



---

---

**PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI FOBIA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS IV SD NEGERI 040447  
KABANJAHE  
T.P 2024/2025**

***THE EFFECT OF THE MIND MAPPING METHOD ON STUDENTS'  
LEARNING OUTCOMES IN THE TOPIC OF PHOBIAS  
INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT GRADE IV  
OF ELEMENTARY SCHOOL 040447  
KABANJAHE ACADEMIC  
YEAR 2024/2025***

Lopanis Br Tarigan<sup>(1)</sup>, Gemala Widiyarti<sup>(2)</sup>, Restio Sidebang<sup>(3)</sup>, <sup>(1)(2)(3)</sup> Universitas Quality (<sup>(1)(2)(3)</sup> Prodi PGSD FKIP Universitas Quality, Jl. Ringroad-Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 20132, Indonesia)

Penulis Korespondensi: <sup>(1)</sup>lomanisatarigan2018@gmail.com,  
<sup>(2)</sup>widiyartigemala@gmail.com, <sup>(3)</sup>restiosidebang@gmail.com

**ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi fobia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi latar belakang penelitian ini. Beberapa faktor penyebab utama meliputi minat belajar siswa yang belum optimal, kebosanan terhadap materi, serta kurangnya daya tangkap dan pemahaman siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi fobia di kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan Quasi eksperimen, yang dilaksanakan pada Kamis, 5 Desember 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe, terdiri dari kelas IV A (26 siswa) dan kelas IV B (26 siswa). Instrumen penelitian berupa tes esai sebanyak lima soal digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pretest siswa di kelas IV A adalah 26,92 (perlu bimbingan), sedangkan kelas IV B adalah 38,46 (perlu bimbingan). Setelah data pretest diuji menggunakan uji liliefors untuk normalitas dan uji F untuk homogenitas varians, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian, kelas IV A ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penerapan metode Mind Mapping di kelas eksperimen memberikan hasil yang signifikan. Rata-rata nilai posttest siswa kelas eksperimen meningkat menjadi 82,69 (baik), sementara kelas kontrol hanya mencapai 71,92 (cukup). Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan nilai  $t_{\text{(hitung)}} = 2,60$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,01$ . Karena  $t_{\text{(hitung)}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil



penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Mind Mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fobia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2024/2025. Dengan demikian, metode ini dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

*Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Metode Mind Mapping*

### **ABSTRACT**

*The low student achievement in learning about phobias in Indonesian language lessons serves as the background for this research. Several key contributing factors include suboptimal student interest in learning, boredom with the material, and a lack of comprehension and understanding among students. To address these issues, this study aims to analyze the effect of applying the Mind Mapping learning method on student achievement in the topic of phobias in Grade IV at Sekolah Dasar Negeri (State Elementary School) 040447 Kabanjahe during the 2024/2025 academic year. This research employs a quasi-experimental approach conducted on Thursday, December 5, 2024. The study population includes all Grade IV students at Sekolah Dasar Negeri 040447 Kabanjahe, comprising Class IV A (26 students) and Class IV B (26 students). The research instrument consists of an essay test with five questions to measure student achievement. The average pretest score of students in Class IV A was 26.92 (needs guidance), while Class IV B scored 38.46 (needs guidance). After pretest data were analyzed using the Liliefors test for normality and the F-test for homogeneity of variance, the results showed that the data were normally distributed and homogeneous. Consequently, Class IV A was designated as the experimental group, while Class IV B served as the control group. The application of the Mind Mapping method in the experimental group yielded significant results. The average posttest score of students in the experimental group increased to 82.69 (good), whereas the control group only reached 71.92 (fair). Hypothesis testing using a t-test at a significance level of 0.05 showed  $t_{\text{calculated}} = 2,60$  dan  $t_{\text{table}} = 2,01$ . Since  $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$ ,  $H_0$  was rejected and  $H_1$  accepted. This indicates a significant effect of applying the Mind Mapping method on student achievement. Based on the research results, it can be concluded that the Mind Mapping method is effective in improving student achievement in learning about phobias in Indonesian language lessons in Grade IV at Sekolah Dasar Negeri 040447 Kabanjahe during the 2024/2025 academic year. Therefore, this method can be recommended as an innovative teaching strategy to enhance student interest and understanding.*

*Keywords: Indonesian Language, Learning Outcomes, Mind Mapping Method*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian serta kemampuan siswa di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, Gilang (2021:5). Pendidikan tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran di dalam kelas tetapi juga meliputi seluruh aktivitas yang mendukung perkembangan kemampuan peserta



didik. Secara umum pendidikan berisi tiga pengertian yaitu: pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, melibatkan seluruh aspek kepribadian manusia, menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan rasional, tetapi juga membentuk keperibadian dan moral yang baik.

Tilaar, H.A.R. (2020:30) mengemukakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan sudah menjadi suatu keharusan bagi suatu bangsa, terutama di era globalisasi pada saat ini. Pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat diatasi dengan paradigma dan pola pikir tradisional. Cara tradisional tersebut dimana masih ada sebagian guru yang menggunakan sistem pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional, guru masih menjadi pusat perhatian di dalam proses belajar mengajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mengharuskan lembaga pendidik dan para pelaku pendidikan untuk tanggap dan cepat mencari suatu solusi dari sebuah permasalahan.

Trianto, (2019:112) Konteks pendidikan Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi siswa dalam mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, memaparkan pendapat, berperan aktif dalam masyarakat dengan menggunakan kemampuan dan pemahaman yang dimilikinya. Namun yang menjadi persoalan sekarang ini bahwa pelajaran Bahasa Indonesia tidak begitu disenangi oleh siswa. Siswa masih menganggap bahwa Bahasa Indonesia itu merupakan mata pelajaran yang membosankan sehingga tidak minat untuk mempelajarinya dan itu berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal. Salah satu penyebab hasil belajar siswa menurun dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah guru belum mampu menggunakan model pembelajaran bervariasi dan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

Sering kali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di buku dan belum memanfaatkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan sesama peserta didik jarang dilakukan. Sebagian guru Bahasa Indonesia masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Selain itu guru cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan maka pelajaran semacam ini cenderung menyebabkan kejenuhan pada siswa, pemahaman ini dikutip dari: Wina Sanjaya (2018:87).

Mengutip dari beberapa penjabaran para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang bervariasi dapat membatasi interaksi antarsiswa, menghalangi siswa untuk berdiskusi dalam bertukar pendapat dan meningkatkan pemahaman bersama. Proses pembelajaran yang mengarah pada perseorangan mengurangi kesempatan siswa untuk membangun kerjasama, padahal hal ini sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam bersosialisasi. Jika siswa diarahkan untuk menghafal materi pembelajaran maka akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kaku dan kurang bermakna. Akibatnya, pemahaman pada materi pembelajaran menjadi dangkal, karena



---

siswa tidak terlibat secara aktif dalam memahami materi melalui diskusi maupun dalam merefleksikan pemahaman yang mereka ketahui.

Tanggal 28 Agustus 2024 peneliti telah melakukan observasi langsung ke sekolah SD Negeri 040447 Kabanjahe. Pengumpulan data pada saat observasi dilaksanakan dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak wali kelas. Saya berwawancara dengan wali kelas, yang dimana wali kelas di kelas IV A bernama Putri Ervina Br Ginting S.Pd dan wali kelas di kelas IV B bernama Heni Irawari Br Tarigan S.Pd. Informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara adalah ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi kriteria kecapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Informasi yang diperoleh bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor dari pendidik maupun dari dalam peserta didik itu sendiri. Adapun faktor dari guru adalah (1) Proses belajar yang kurang menarik, (2) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pelajaran. Faktor dari peserta didik yaitu: (1) Niat belajar peserta didik yang belum maksimal, (2) Peserta didik bosan atau tidak tertarik dengan materi yang diberikan, (3) Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tergolong membosankan dan kurang menyenangkan bagi siswa, (4) Kurangnya daya tangkap dan pemahaman dari peserta didik.

Masih banyak peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan soal Bahasa Indonesia dan hasil belajar Bahasa Indonesia yang dicapai masih kurang memuaskan. Peserta didik hanya mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik sesuai contoh yang dijelaskan. Ketika guru memberikan bentuk soal yang berbeda dengan contoh, siswa tidak bisa menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik juga belum dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Banyak cara dalam memvariasikan pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia kepada peserta didik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah murid diminta merespon dengan memperagakan apa yang diarahkan guru, bermain tebak-tebakan, menceritakan pengalaman yang berkesan terkait materi, tanya jawab, diskusi dan sebagainya sehingga peserta didik dapat termotivasi dan siap belajar Bahasa Indonesia yang menyenangkan. Guru juga dapat menerapkan metode mind mapping yaitu metode belajar yang memaksimalkan fungsi otak kanan dan kiri.

Mind Mapping merupakan cara belajar dengan membuat peta pikiran yang berupa diagram. Diagram ini menghubungkan ide-ide utama dengan sub-ide secara visual. Manfaat dari mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa mampu meningkatkan pemahaman dan ingatan, kreatifitas, kemampuan menulis dan memudahkan peserta didik dalam menganalisis teks. Pengaruh dari penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar adalah dapat meningkatkan minat, pemahaman dan keterampilan berpikir peserta didik. Penggunaan mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu peserta didik lebih mudah memahami materi, lebih kreatif, dan lebih termotivasi untuk belajar. Hasil belajar peserta didik pun cenderung lebih baik dengan metode ini.



Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fobia Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025.

### **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A dan IV B SD Negeri 040447 Kabanjahe dengan alamat JL.Letnan Mumah Purba, Lau Cimba, Kec.Kabanjahe, Kab. Karo, Sumatra Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Kamis 5 Desember 2024, semester ganjil T.P 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode penelitian Quasi Eksperimental dengan desain Two group pretest and posttest yakni rancangan yang dilakukan pada dua kelas berbeda namun hanya terdapat 1 kelas objek yaitu kelas eksperimen yang dikenakan perlakuan. Penelitian ini digunakan untuk mencapai pengaruh treatment atau perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini yang akan menjadi kelas eksperimen penggunaan media pembelajaran adalah kelas IV B dan kelas kontrol adalah kelas IV A.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi fobia mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun modul pembelajaran, bahan ajar dan soal pretest dan posttest serta menyerahkan surat izin penelitian dari kampus Universitas Quality Medan pada tanggal 28 November 2024. Setelah menyerahkan surat penelitian, peneliti melakukan Pretest di kelas IV A dan IV B, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest tersebut kemudian dihitung oleh peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui homogenitas data tersebut. Kemudian pada tanggal 4 Desember 2024 kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan metode Mind Mapping dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

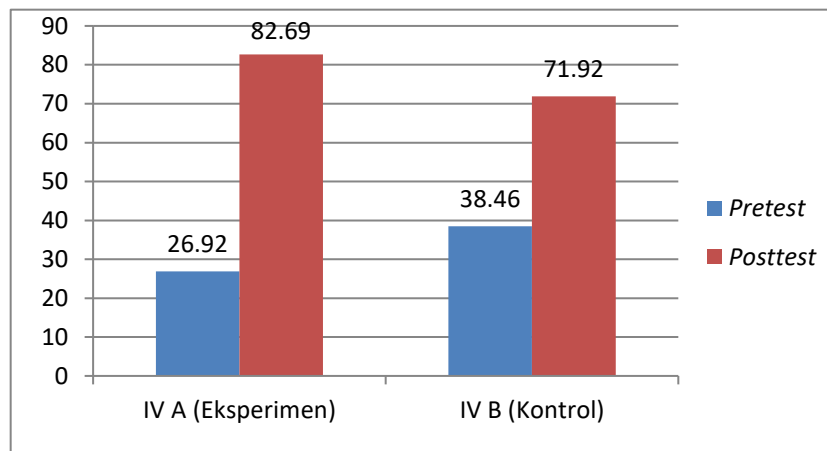
Setelah posttest dilaksanakan maka peneliti mendapatkan hasil Posttest. Hasil posttest tersebut digunakan untuk mengetahui apakah metode Mind Mapping berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi fobia pembelajaran Bahasa

Indonesia. Untuk mengolah data tersebut maka peneliti menggunakan uji hipotesis antara dua faktor yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040407 Kabanjahe. Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Rata-rata Nilai Akhir Siswa**

	<b>IV A (Eksperimen)</b>	<b>IV B (Kontrol)</b>
<b><i>Pretest</i></b>	26,92 (perlu bimbingan)	38,46 (perlu bimbingan)
<b><i>Posttest</i></b>	82,69 (baik)	71,92 (cukup)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa di kelas IV A dengan rata-rata nilai pretest 26,92 (perlu bimbingan), setelah dilakukan perlakuan metode mind mapping meningkat menjadi 82,69 (baik). Rata-rata nilai pretest 38,46 (perlu bimbingan) setelah dilakukan pembelajaran konvensional meningkat menjadi 71,92 (cukup). Disajikan dalam bentuk diagram berikut:



**Gambar 4.7 Diagram Perbandingan Rata-Rata Hasil Pretest dan Posttest**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe pada Tahun Pelajaran 2024/2025 semester ganjil. Penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B, yang masing-masing ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melaksanakan pembelajaran, dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai kelas IV A sebesar 26,92 (perlu bimbingan) sementara kelas IV B memiliki rata-rata nilai 38,46 (perlu bimbingan). Data pretest dari kedua kelas kemudian diuji normalitasnya menggunakan uji liliefors dan homogenitas variansnya menggunakan uji F. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal dan homogen sehubungan dengan asumsi kesetaraan rata-rata valid sehingga kelas IV A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Setelah melaksanakan pretest, peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas dengan metode pembelajaran yang berbeda. Kelas IV A diajarkan menggunakan metode Mind Mapping, sedangkan kelas IV B tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui efektivitas metode Mind Mapping yang diterapkan, dilakukan posttest setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas IV A meningkat menjadi 82,69 (baik) sementara rata-rata nilai kelas IV B mencapai 71,92 (cukup)

Data hasil posttest dari kedua kelas kembali di uji normalitasnya menggunakan uji liliefors dan homogenitas variansnya menggunakan uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{(hitung)}$  dan  $t_{(tabel)}$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan  $t_{(hitung)} = 2,60 > t_{(tabel)} = 2,01$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat



disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi fobia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kesimpulan ini sejalan dengan pendapat Firdaus (2020) metode Mind Mapping memiliki keunggulan dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan visualisasi yang kreatif, siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi penting. Teknik ini juga memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Selain itu, metode ini memanfaatkan kemampuan otak yang lebih cepat menangkap gambar dan kata-kata kunci dibandingkan teks panjang. Struktur bercabang yang sederhana mempermudah siswa, terutama di jenjang dasar, untuk memahami konsep secara menyeluruh. Mind Mapping menjadikan pembelajaran lebih efektif dan fokus pada inti materi.

Dukungan terhadap penelitian ini juga diperoleh dari penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Rezky Rahmadani Rambe dan Rahmad Idris Hasibuan (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12,83% dalam pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat MTs. Penelitian lain oleh Sri Kartika Miratu (2023) mengungkapkan bahwa metode Mind Mapping memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek di tingkat SD. Kedua penelitian tersebut mendukung temuan bahwa penggunaan metode Mind Mapping mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, meskipun pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Namun, penelitian ini juga menghadapi beberapa kendala di lapangan. Beberapa siswa tidak sepenuhnya memahami cara membuat Mind Mapping, meskipun peneliti sudah memberikan penjelasan yang jelas. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memberikan penjelasan ulang dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan memberikan contoh langsung di papan tulis. Selain itu, beberapa siswa merasa gugup saat diminta mempresentasikan hasil kerja kelompok, karena kurang percaya diri dan takut membuat kesalahan. Peneliti mengatasi hal ini dengan memberikan dukungan berupa pujian atas usaha mereka, bukan hanya hasilnya. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, di mana kegiatan seperti membuat Mind Mapping, diskusi, dan presentasi memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Peneliti mengatasi hal ini dengan memantau proses secara ketat, memberikan batas waktu yang jelas untuk setiap tahap, dan mengingatkan waktu secara berkala. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode Mind Mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala, metode ini berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan memberikan dampak positif pada pemahaman siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping dalam materi Fobia pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV



- 
- SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025 memperoleh rata-rata 71,92 (cukup)
2. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping dalam materi Fobia pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025 memperoleh rata-rata 82,69 (baik)
  3. Adanya pengaruh yang signifikan setelah menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping dalam materi Fobia pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025. Dampak signifikan dari penerapan metode Mind Mapping tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengubah dinamika pembelajaran menjadi lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2021. *Konsep Pembelajaran Modern: Membangun Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Inovatif*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Basridan, L. 2019. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Citra Karya.
- Fathurrahman, F. 2020. *Pembelajaran Kontekstual: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Fauzan, A. 2023. Model Pembelajaran Kooperatif di Kelas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 123-134.
- Firdaus. 2020. *Cara Otak Memproses Informasi: Panduan Pemetaan Pikiran*. Jakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Gilang, P. 2021. Pengertian Pendidikan: Tujuan, Unsur, Landasan, Asas dan Lingkungannya. dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/> [28 Agustus 2024].
- Hadi, S. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, A. 2021. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Husni, M. (2018). *Memahami Konsep Pemikiran Mind Mapping Tony Buzan dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak*. Jakarta: Kencana.
- Jihad, A., Haris, A. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Juniardi, W. 2023. Tujuan Pembelajaran: Pengertian Fungsi dan Cara Menyusunnya. dari <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-pembelajaran/> [3 September 2024].
- KBBI. (2023). Pengertian Belajar. dari <https://kbbi.web.id/ajar> [5 September 2024].
- Lestari, S. 2021. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 45-56.
- Mulyasa, E. 2022. *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.